

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang harus diketahui oleh setiap individu untuk menjalankan atau melakukan kegiatan yang menurut individu itu baik, karena adanya pendidikan karakter merupakan ciri khas seseorang atau kelompok yang mengandung nilai, moral dan ketegaran dalam menghadapi suatu tantangan. Terbentuknya pendidikan karakter dalam setiap individu bisa dilakukan baik di kalangan bangsa, keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan. Bahkan pendidikan karakter sudah ada atau terbentuk dari zaman dahulu sampai sekarang.

Pendidikan karakter dapat ditinjau dari berbagai aspek, aspek kebangsaan yang dijelaskan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional yang tertuang dalam pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuannya mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan karakter akan

potensi-potensi yang ada pada setiap individu dalam kehidupan bangsa dan negara”.

Pengembangan model Pendidikan Karakter di Indonesia secara implisit mengadopsi UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional (SPN). Dalam pasal 3 disebutkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas. Sejak beberapa tahun belakangan, pendidikan karakter telah diintegrasikan ke dalam kurikulum di sekolah. Hal ini mengingat pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk karakter siswa. Lembaga sekolah sebagai salah satu pusat pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik.

Pendidikan karakter menjadi sangat penting bagi pembangunan bangsa dan pendidikan itu sendiri ketika praktis pendidikan selama ini telah kehilangan moral pendidikan. Karakter suatu bangsa akan menjadi tolak ukur keadaan bangsa tersebut. Bangsa yang baik adalah bangsa yang mampu memiliki sifat-sifat baik yang menunjang pembangunan bangsa tersebut. Ciri-ciri bangsa yang maju memiliki karakter-karakter yang baik pula, tidak suka kekerasan, mematuhi aturan, dan bersikap lemah lembut. Karakter suatu bangsa yang maju adalah beradab, rajin bekerja, cepat bangkit dari keterpurukan, jujur, dan lain-lain.

Upaya membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat demi mencerdaskan suatu bangsa perlu adanya sebuah pendidikan karakter

yang bisa memberikan hal-hal positif dalam perkembangan bangsa ini

Dampak dari perkembangan kearah yang positif merupakan suatu kemajuan yang besar bagi bangsa itu sendiri. Adanya pendidikan karakter itu dapat memberikan kontribusi positif terhadap individu tersebut dalam menjalankan roda-roda atau peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh suatu masyarakat. Sedangkan pendidikan karakter tidak cukup didapatkan hanya melalui suatu lembaga pendidikan saja, tetapi karakter itu akan terbentuk dalam diri setiap individu melalui pembiasaan diri di lingkungan masyarakat dan keluarga.

Karakter merupakan suatu hasil dari proses yang panjang sehingga diperlukan adanya tempat untuk membentuk karakter dalam setiap individu. Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat kuat dalam membentuk sifat manusia sehingga manusia dapat mengetahui perbedaan antara yang positif dan negatif. Setiap individu dalam membentuk karakternya membutuhkan adanya bimbingan secara berkelanjutan dari keluarga. Setiap individu memiliki sifat asli yang mana dapat membedakan antara dirinya dan orang lain, yaitu watak dan kepribadian itulah yang menjadi faktor pembeda antara dirinya dan orang lain. Karakter yang dimiliki oleh individu memiliki potensi-potensi yang ditandai dengan nilai-nilai kepercayaan diri, mandiri, kreatif, dan inovatif. Individu memiliki hak untuk melakukan sesuatu yang terbaik pada dirinya sehingga mampu melakukan suatu perbuatan yang sesuai dengan potensi dan kesadarannya tersebut.

Pendidikan karakter terbentuk dalam tiga lingkungan. Ketiga lingkungan tersebut adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat hal ini tidak

dapat berdiri sendiri, karena antara yang satu dengan yang lain memiliki kaitan dalam pembentukan karakter. Pada Kebijakan Nasional (2010:7) tersebut karakter diartikan sebagai “Nilai-nilai yang khas-baik (mengetahui nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan), hal inilah yang akan mengantarkan seseorang untuk memahami atau mengetahui pentingnya nilai-nilai kepribadian yang baik dan benar.”

Secara umum pendidikan karakter bukan hal baru untuk dunia pendidikan nasional kita karena tujuan dari pendidikan nasional dalam semua undang-undang yang pernah berlaku (UU 4/1950; 12/1954; 2/89) dengan rumusannya yang berbeda-beda secara substantif menurut pendidikan karakter. Pada pembentukan karakter banyak hal yang bisa dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk membentuk karakter dalam bangsa ini, namun pembentukan karakter hanya bisa dilakukan apabila seseorang atau sekelompok orang yang sudah mengetahui aspek-aspek pendukung pembentukan karakter tersebut.

Selain pembentukan karakter melalui aspek-aspek tersebut ada juga alternatif lain yang mampu memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter yaitu melalui media masa seperti film. Adapun film merupakan media yang sering diminati oleh masyarakat. Sehingga hal ini merupakan salah satu acuan untuk mengambil pembelajaran yang dapat diinterpretasikan ke dalam kehidupan sehari-hari karena dalam film tersebut dapat memberikan hal-hal yang positif maupun yang negatif dalam pembentukan karakter setiap

individu. Sehingga dibutuhkan film yang mempunyai *genre* edukasi seperti film “Temani Aku Bunda”.

Film ini disutradarai oleh Tedika Puri Amanda, Irma Winda Lubis dan Komunitas Roda, diproduksi oleh Yayasan Kampung Halaman. Dalam film ini memberikan suatu pelajaran bahwa kenyamanan dan kebebasan dalam pendidikan untuk anak Indonesia. Film merupakan karya cipta yang masuk dalam seni budaya, sifat audio-visual film dapat membuat semua orang melihat gambar hidup yang bergerak di dalam kotak kecil ataupun layar. Adanya sebuah film akan selalu bersinggungan dengan unsur pembentukannya (Pratista, 2008:2).

Film “Temani Aku Bunda” ini menjelaskan tentang pentingnya sifat atau karakter jujur yang ditanamkan oleh keluarganya sejak dini, sehingga kejujuran yang dimiliki itu memberikan suatu energi atau nilai-nilai positif dalam diri generasi bangsa, kejujuran yang dimiliki oleh Muhammad Abrary memberikan suatu hal positif bagi bangsa ini. Menarik untuk dicermati terkait kedudukan Abrary sebagai figur utama dalam jalannya skenario film ini. Ia diidentikkan dengan karakter *protagonist*. Hal ini dapat diargumentasikan melalui visual sikap Abrary yang memiliki tendensi pribadi yang berintegritas. Ia mempunyai karakter yang jujur, suka menolong dan memiliki tingkat religiusitas yang baik. Tidak hanya itu, ia juga memiliki jiwa sosial yang dikategorikan tinggi. Aspek terkait kebaikan sosial tersebut dapat dibuktikan dengan adanya intrik yang terjadi dalam kehidupan sang tokoh.

Dimana ia tetap memegang pada sisi kebaikan meskipun dari perspektif yang

berbeda hal tersebut bisa juga dipersepsikan tidak baik. Sehingga berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk membedah dan mengkaji film ini dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam film “Temani Aku Bunda”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terkandung di dalam film “Temani Aku Bunda”?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film “Temani Aku Bunda” dengan nilai-nilai pendidikan Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Karakter yang diajarkan dalam film “Temani Aku Bunda”.
2. Untuk mengetahui relevansi cara penyampaian nilai-nilai pendidikan karakter dalam film “Temani Aku Bunda” ditinjau dari perspektif pendidikan Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu, khususnya dalam

bidang pendidikan terutama dalam pendidikan karakter

- b. Memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan dalam merumuskan pendidikan yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan kontribusi informasi bagi peneliti berikutnya yang berminat untuk menggali dan meneliti metode pembelajaran dalam sebuah karya sastra yang berbentuk film atau sejenisnya.
- b. Memberikan kontribusi pemikiran bagi pendidik maupun yang terlibat dalam dunia pendidikan agar dapat memberikan materi dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai bentuk susunan skripsi yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film “Temani Aku Bunda”, maka peneliti memberikan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Adalah pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Adalah tinjauan pustaka dan kerangka teori yang mengulas tentang peneliti terdahulu serta hasil penelitian dan perbedaan peneliti terdahulu dengan yang diteliti penulis. Kerangka teoritik mengulas teori tentang semua yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Memuat tentang metodologi penelitian yang ditulis peneliti sebagai mana yang dijelaskan dan memuat struktur bagaimana yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN

Memuat tentang data dan pembahasan yang berisi gambaran umum dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film “Temani Aku Bunda”, maka terbentuknya nilai-nilai pendidikan karakter pada masyarakat dan lebih khususnya peserta didik maka ada empat aspek inilah yang sangat penting dalam pembentukan karakter.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini menyajikan secara ringkas seluruh penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kesimpulan ini diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah di uraikan pada bab-bab sebelumnya